

Studi Kritis terhadap Dinamika Pendidikan Islam di Andalusia serta Pengaruhnya terhadap Pendidikan Islam

Lidia Putri

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Salmi Wati

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aur, Kubang Putih, Bukittinggi

Korespondensi penulis: lidia.putri.lp.25@gmail.com

Abstract. *This research describes Andalusia as part of the history of Islamic civilization and also shows that the part of Islam in the west was the golden peak in Islamic history. The research method used in this journal is literature review. The method used involves in-depth analysis of relevant literature sources. Data Analysis Techniques with Content Analysis. The results of this research were that the Andalusian Umayyad Daulah stated that the Islamic government in Andalusia was a turning point for Islamic civilization, along with the fall of Baghdad in the East. Apart from that, this portrait of education can also color various aspects of the life of the surrounding community, especially its influence in the political, social, artistic, cultural and cultural systems which then form a well-organized Islamic education system so that it can make a major contribution to the lives and livelihoods of Muslims towards scientific development. and their intellectuality from time to time.*

Keywords: *Andalusia, Dynamics, Islamic Education,*

Abstrak. Penelitian ini menjekaskan tentang Andalusia sebagai bagian dari sejarah peradaban Islam juga menunjukkan bahwa bagian dari Islam di barat adalah puncak keemasan dalam sejarah Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini kajian pustaka Metode yang digunakan melibatkan analisis mendalam terhadap sumber literatur yang relevan. Teknik Analisis Data dengan Content Analysis. Hasil penelitian ini Daulah Umayyah Andalusia yang menyatakan bahwa Pemerintahan Islam di Andalusia merupakan titik balik bagi peradaban Islam, bersamaan dengan jatuhnya Bagdad di Timur. Selain itu potret pendidikan ini juga dapat mewarnai berbagai sisi kehidupan masyarakat disekitarnya terutama pengaruhnya dalam sistem politik, sosial, seni, budaya, kultur yang kemudiannya membentuk sistem pendidikan Islam yang terorganisir baik sehingga dapat memberikan sumbangan besar terhadap hidup dan kehidupan umat Islam untuk menuju perkembangan keilmuan dan keintelektualan mereka dari waktu ke waktu.

Kata kunci: Andalusia, Dinamika, Pendidikan Islam,

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam khususnya merupakan buah pikiran dari para ilmuwan Islam, baik Barat maupun Timur. Tapi pada abad pertengahan Islam di Barat (Spanyol) lebih menjadi perhatian dunia ketika mampu mentransfer khazanah-khazanah Islam di Timur dan bahkan mengembangkannya. Filsuf-filsuf yang karya-karya besarnya banyak dikaji dunia, lahir di kota ini (Hanafi, 2019).

Melirik sejarah pendidikan Islam yang lampau di Spanyol, Islam dahulu pernah menduduki kejayaan disana selama lebih dari tujuh abad, berbagai prestasi banyak diraih oleh umat Islam saat itu sehingga kemudian pengaruhnya semakin meluas dan kompleks di Eropa. Sejarah mencatat saat itu kemajuan yang paling nyata dan terlihat menonjol ada pada era kekuasaan Abdurrahman I, Abdurrahman III dan al Hakam II. Ketiga tokoh inilah yang selalu memberikan sumbangsih, dorongan, serta kontribusi besar pada tata juga gerak kebangkitan dan kebudayaan Islam di Andalusia. Saat Islam muncul di Andalusia ia datang dengan dengan membawa kekuatan budaya yang dinamis sekaligus intelektual sehingga mampu menciptakan banyak bidang budaya dengan segala jenis dan raganya. Andalusia betul-betul menjembatani peradaban emas Islam yang membawa produk-produk Islam di benua Eropa. Dan Islam saat itu betul-betul memiliki impact yang teramat besar dan luas di Eropa pada abad pertengahan (Desyulita et al., 2024).

Kemajuan yang dicapai oleh umat Islam di Andalusia dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti perhatian yang besar dari khalifah, dimana ia ikut aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendirikan perpustakaan, sekolah-sekolah, universitas serta melakukan penterjemahan berbagai macam ilmu. Di samping itu akses untuk pendidikan bagi semua rakyat di buka selebar-lebarnya tanpa membedakan suku, ras, agama dan golongan. Dan yang tak kalah pentingnya adalah perhatian masyarakat dalam menuntut ilmu sangat besar dengan mempelajari berbagai macam disiplin ilmu, tanpa membedakan dari manapun datangnya. Kondisi demikian melahirkan pusat-pusat pendidikan, mulai dari istana sampai ke rumah rumah "lama. Akhirnya asimilasi dari berbagai situasi dan kondisi yang menopang pranata keilmuan telah melahirkan ilmuwan-ilmuan besar pada waktu itu (Fextoria, 2023).

Andalusia adalah wajah dari peradaban Muslim yang cerah di wilayah barat ketika itu. Jika mengidentifikasi Islam sebagai bagian dari peradaban timur saja dan daulah

umayyah hanya di damaskus saja, itu harus dikoreksi. Andalusia sebagai bagian dari sejarah peradaban Islam juga menunjukkan bahwa bagian dari Islam di barat adalah puncak keemasan dalam sejarah Islam. Kurangnya minat peserta didik bahkan masyarakat umum di masa kini dalam membaca dan mengetahui pendidikan hanya dari sisi timur saja, maka membuat banyaknya yang tidak mengetahui sistem pendidikan atau perkembangan pendidikan di bagian barat ketika itu. Inilah pentingnya membaca masa lalu untuk melihat masa depan. Berdasarkan peneliti sebelumnya terkait dengan Daulah Umayyah Andalusia yang menyatakan bahwa Pemerintahan Islam di Andalusia merupakan titik balik bagi peradaban Islam, bersamaan dengan jatuhnya Bagdad di Timur. Perkembangan luar biasa ini menarik minat orang-orang Eropa, yang berbondong-bondong mengunjungi beberapa institusi yang sudah didirikan di wilayah tersebut. Akibatnya, klaim para sejarawan bahwa penaklukan Islam di Andalusia menandai titik balik menuju pencerahan di Eropa bukanlah hal yang tidak terduga (Hasanah et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur kualitatif. Taylor dan Procter menyatakan bahwa tinjauan literatur kualitatif, juga dikenal sebagai kajian pustaka (literature review), adalah kegiatan yang bertujuan untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian kita. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam berbagai artikel, buku, dan studi terkait yang telah diterbitkan dalam domain pembelajaran agama Islam di era digital. Langkah pertama dalam metode ini adalah pengumpulan literatur yang relevan melalui basis data akademik dan perpustakaan digital. Teknik Analisis Data dengan Content Analysis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam Masuk ke Spanyol

Kedatangan Islam ke Spanyol telah membawa perubahan sangat besar, terutama di bidang sosial dan ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Perkembangan peradaban Islam Spanyol terbentuk bukan hanya karena sentuhan dari tradisi Arab-Islam, akan tetapi lebih dari itu adanya persentuhan peradaban yang dibawa oleh Arab-Islam dengan

kebudayaan masyarakat multibudaya inilah yang akhirnya terikat menjadi satu dan membentuk kebudayaan Islam yang tinggi waktu itu. Semua ini juga tidak terlepas dari kepiawaian dan dukungan dari penguasa dalam memajukan ilmu pengetahuan dan tingginya motivasi umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan tersebut. Sehingga dalam waktu singkat Spanyol berubah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam di belahan Barat. Kondisi ini membuat Eropa harus berkiblat pada semua aspek kebudayaan manusia terhadap Spanyol dan Islam. Bahkan jika masyarakat Eropa memerlukan tabib, arsitek, guru, atau penjahit, maka Cordova sebagai ibu kota Spanyol ketika itu adalah tempatnya untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut (Makmur, 2019).

Tingginya ghirah umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, merupakan modal yang terbesar. Hal ini dapat dibuktikan meskipun pemerintahan dinasti Umayyah telah hancur (1031 M), dan terpecahnya politik pemerintahan Muluk al-Thawaif, namun pada waktu bersamaan terjadi kecemerlangan kultural. Pada masa Bani Akhmar misalnya, telah menyulap kota Granada menjadi sebuah kota ilmu pengetahuan dan peradaban selama dua setengah abad lamanya (1230-1492 M), sehingga menjadi daya tarik perhatian cendekiawan dan sastrawan dari segenap penjuru dunia. Untuk menunjang pendidikannya, Islam di Spanyol telah memberlakukan kurikulum universal dan konprehensif. Artinya dalam pembelajaran mereka menawarkan materi pendidikan agama dan umum secara integral pada setiap tingkatan pendidikannya, khususnya pendidikan tinggi. Indikasi dari kedalaman dan keluasan kurikulum Spanyol waktu itu boleh jadi ditentukan konsekuensi-konsekuensi praktis yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga pola kurikulum yang diterapkan tidak bersifat fleksibel dan adaptik.

Untuk pendidikan kejuruan, kurikulumnya boleh memberikan penekanan khusus pada spesialisasi yang ditawarkan. Pengembangan kebijaksanaan ini diberikan hak kepada lembaga atau penguasa di mana pendidikan itu dilaksanakan. 7 Sedangkan metode yang biasa diterapkan dapat dibagi kepada dua macam. Pertama, metode bagi pendidikan formal. Pada pendidikan ini guru (dosen) duduk di atas podium lalu ia memberikan materi pelajaran khususnya pendidikan tinggi atau dengan membacakan manuskrip-manuskrip. Setelah itu, guru menerangkan secara jelas, kemudian materi didiskusikan bersama. Para pelajar diberikan kebebasan untuk bertanya dan

mengeluarkan pendapat, bahkan diperkenankan untuk berbeda pendapat dengan guru asalkan dapat mengajukan bukti-bukti yang mendukung kebenaran pendapatnya tersebut. Kedua, metode pendidikan bagi bentuk nonformal, baik di istana maupun di luar istana. Model pendidikan ini menggunakan metode halaqah. Posisi guru (dosen) berada di antara para pelajarnya. Guru mendiktekan sejumlah buku, dan kemudian menjelaskannya secara terperinci. Metode pengajaran seperti ini merupakan pola pengajaran dan pembelajaran yang telah membumi di Spanyol ketika itu (Makmur, 2019).

Pendidikan Islam di Spanyol

Pendidikan Islam di Spanyol mencatat satu lembaran peradaban dan kebudayaan yang paling brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyebrangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad XII. Minat terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan filsafat mulai dikembangkan pada abad IX M selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke-5, Muhammad ibn Abd Al-Rahman (832-886 M). Adapun perkembangan pendidikan Islam disini meliputi perkembangan dari sisi institusinya maupun materi atau kurikulumnya. Dari sisi perkembangan pendidikan Islam (Nurul, 2023).

Pada periode ini banyak dibangun lembaga pendidikan. Diantara lembaga pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut. a. Pendidikan dasar Pada tahap ini materi yang diberikan meliputi baca tulis Al-Qur'an serta tata bahasa dan puisi Arab. Dalam Khasanah sejarah pendidikan Islam, Pendidikan dasar dikenal dengan Maktab atau Kuttab. Pada lembaga ini para siswa mempelajari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan, seperti fiqh, bahasa dan sastra, musik dan kesenian. b. Pendidikan Tinggi Dalam bidang pendidikan tinggi, Muslim Spanyol amat terkenal dan menjadi salah satu pusat pendidikan dunia menyaingi Mesir dan Bahdad Berdirinya Abdurahman III yang selanjutnya dikembangkan al-Hakam II menandingi dan Universitas lainnya yaitu al-Azhar di Kairo dan Nidzamiyah di Bahdad. Di Universitas ini gedung-gedungnya mempunyai gerbang yang di apit oleh patung-Patung singa, Kurikulum yang diajarkan di Universitas Granada ini meliputi kajian teologi, ilmu hukum, Kedokteran, Kimia, Filsfat, dan astronomi. Adapun mahasiswanya banyak dari kalangan bangsawan. Selain itu para mahasiswanya bukan hanya dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri. Satu hal yang perlu dicatat, bahwa keberadaan.

Universitas-universitas tersebut bukan hanya terdapat di Cordova dan Granada, melainkan juga terdapat di beberapa kota penting di Spanyol seperti Seville dan Malaga. Tidak jauh beberapa dengan kedua Universitas sebelumnya Cordova dan Granada dikedua Universitas ini juga diajarkan tentang teologi, Hukum Islam, kedokteran, kimia, filsafat dan astronomi.

Secara garis besar pada perguruan tinggi di Spanyol terdapat dua konsentrasi ilmu pengetahuan, yaitu : 1) Filsafat Universitas Cordova mampu menyaingi Baghdad, salah satu diantaranya, mampu mengimpor ilmu filsafat dari belahan timur dalam jumlah besar, sekalipun Baghdad termasuk pusat ilmu pengetahuan Islam. Sehingga beberapa waktu sesudahnya melahirkan filosof-filosof besar dengan karya karya emasnya. Ibnu Bajjah adalah filosof muslim yang pertama dan utama dalam sejarah kefilsafatan di Andalus. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad Ibnu Yahya Ibnu Al Sha'ig, yang lebih terkenal dengan nama Ibnu Bajjah. Orang barat menyebutnya Avenpace. Ia dilahirkan di Saragosa (Spanyol) pada akhir abad ke-5 H / abad ke-11 M. Tokoh yang lainnya terdapat nama Abu Bakr Ibnu Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil di sebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut pada tahun 1185 M. Ia banyak menulis masalah kedokteran, astronomi dan filsafat. Karya filsafat yang sangat terkenal adalah Hay Ibn Yaqzhan. Pada akhir abad ke-12 masehi muncul seorang pengikut Aristoteles yang terbesar dalam kalangan filsafat Islam, dia adalah Abu Al Walid Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Rusyd dilahirkan di Cordova, Andalus pada tahun 510 H / 1126 M, yang terkenal dengan nama Ibnu Rusyid. Kepiawaiannya yang luar biasa dalam ilmu hukum, sehingga dia diangkat menjadi Ketua Mahkamah Agung di Cordova (Qadhi al-Qhudat).

Karya besarnya yang termashyur adalah Bidayah al-mujtahid. 1) Sains Tercatat nama Abbas ibn Farnas yang termashyur dalam ilmu kimia dan astronomi. Ia adalah orang pertama yang menemukan pembuatan kaca dari batu. Perkembangan sains pada daerah ini diikuti pula oleh ilmu kedokteran, matematika, kimia dan music serta ilmu lainnya, bahkan ada ilmuwan wanita yang ahli kedokteran, yaitu Umm al-Hasan binti Abi Ja'far. Kemegahan Pendidikan tinggi di Spanyol sebagaimana Uraian di atas dibarengi dengan kemegahan perpustakaannya. Hampir setiap Universitas yang ada selalu mempunyai perpustakaan yang letaknya berdampingan dengan Universitas (Nurul, 2023).

Faktor Pendukung kemajuan pendidikan Islam di Spanyol

Faktor yang melatar belakangi maju dan berkembangnya pendidikan Islam di Andalusia sebagaimana pendapat Ramayulis. Pertama, dukungan dari pemerintah baik berupa kebijakan strategis maupun finansial sehingga masyarakat dapat mengakses pendidikan tanpa melihat dari latar belakang suku, ras dan agama. Bahkan pemerintah memberikan subsidi dalam bidang pendidikan dan memberikan penghargaan dan imbalan kepada para penulis dan penerjemah. Kedua, terdapat banyak sekolah dan perguruan tinggi yang terkenal dan sangat konsen dengan bidang keilmuan sehingga terjadi banyak dari kalangan sarjana berbondong-bondong belajar di Andalusia. Ketiga, adanya kompetisi secara positif di dalam memajukan peradaban dan pendidikan antara Umayyah II di Andalusia dan Abasiyyah di Baghdad. Keempat, kesadaran masyarakat akan urgensi menuntut ilmu dengan mempelajari berbagai bidang ilmu dan menghasilkan karya. Kecintaan para penguasa di Andalusia terhadap ilmu pengetahuan berimplikasi kepada beberapa kebijakan yang diterapkan proses pendidikan dan lembaga pendidikan. Dapat dikatakan bahwa maju mundurnya lembaga pendidikan di Andalusia bergantung pada interest patronase golongan penguasa terhadap pengembangan keilmuan. Kas Negara tidak hanya digunakan untuk pembiayaan infrastruktur saja, melainkan juga digunakan untuk pembiayaan pendidikan dan sarana penunjang (Ichsan, 2020)

Pada masa Al-Hakam didirikan 27 Sekolah di Cordoba yang bertempat di masjid dimana seluruh siswa tidak dipungut biaya. Khalifah Abdurrahman III membangun universitas Cordoba dan perpustakaan di Granada dengan koleksi 600.000 kitab. Adapun Al-Hakam II (961-976 M), The Greatest Library di Eropa. Setidaknya ia juga mendirikan 70 perpustakaan di wilayah Spanyol. Selain itu, terdapat pula Khazanatul Humits Tsani dengan koleksi 400.000 jilid. Mereka juga terlibat langsung dalam pengumpulan dan pembelian buku-buku ilmu pengetahuan serta menulis surat kepada para penulis agar mengirimkan karyanya dengan imbalan yang sangat tinggi. Pada masa Al-Hakam II, terdapat kebijakan mengimport para guru dan professor dari Al Azhar dan Nidzamiyah untuk pengembangan pendidikan. Terdapat pula perpustakaan Al-Hakim yang menyimpan koleksi buku ke dalam 40 kamar yang setiap kamar terdiri dari 18.000 buku. Selain itu, terdapat beberapa Ilmuan seperti Abdul Wafa dan Hasdai yang direkrut untuk mengajar. Abdul Wafa sendiri merupakan seorang astronom, ahli

matematika, dan translator karya Euclides dan Diophantus. Sedangkan Hasdai bin Shaprut merupakan fisikawan Yahudi dan translator yang menerjemahkan manuskrip Diocorides yang didiminta khalifah untuk menerjemahkan buku-buku Yunani. Para pendidik mendapatkan perhatian khusus dengan memperoleh gaji. Sumber gaji berasal dari sumbangan, penyewaan gedung dan hasil pertanian. Guru besar di lembaga pendidikan tinggi mendapatkan gaji sekitar 10 dinar perbulan. Adapun cendikiawan yang ahli dalam bidang filsafat tasawuf mendapatkan gaji sekitar 65 dinar. Sedangkan guru dilingkungan istana mendapatkan 1000 dirham perbulan. Sementara mayoritas penduduk Eropa buta huruf, hampir seluruh penduduk Andalusia dapat membaca dan menulis.

Pusat kegiatan pembelajaran dilakukan di masjid dengan berbagai aktifitas seperti diskusi, dialog dan perdebatan akademis. Dalam pendidikan formal para pendidik berdiri di podium dengan membaca manuskrip dan menerangkan secara detail. Setelah selesai, para penuntut ilmu diberikan kebebasan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat bahkan berbeda pendapat dengan argument ilmiah. Sedangkan pendidikan nonformal dilakukan dengan model halaqah dimana guru mendiktekan buku. Setidaknya terdapat tiga jenjang lembaga pendidikan yang berkembang pada masa itu. Pertama, kuttab merupakan lembaga pendidikan dasar yang mempelajari materi fiqh, bahasa dan sastra, musik dan kesenian. Kedua, madrasah yang tersebar di hampir seluruh wilayah Andalusia seperti Cordoba, Granada, Sevilla, dan Toledo. Meskipun dalam beberapa literatur, madrasah baru dikenal pada pertengahan abad ke 14 yang diinisiasi oleh Yusuf Abu Hajjaj pada tahun 1349 M dengan membangun madrasah Granada. Ketiga, pendidikan tinggi seperti Universitas Cordoba yang memiliki berbagai jurusan seperti astronomi, matematika, kedokteran, teologi dan hukum dengan fasilitas perputakaan empat juta buku. Selain itu, Andalusia juga memiliki Universitas Sevilla, Malaga, Granada. Universitas juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti asrama, air bersih dan perlengkapan lainnya. Seperti universitas Cordoba yang menghabiskan 261.567 dinar sebagai biaya pembangunan dan operasional (Ichsan, 2020).

Dalam bidang ilmu agama terkenal beberapa ulama seperti: Ibn Hazm, Abdullah ibn Yasin, Muhammad ibn Timurt, Abi al-Walid al-Baji dan lain-lain yang ahli di bidang hadits. Abd al-Malik ibn Habib al-Sullami, Yahya ibn Yahya al-Lais dan Isa ibn Dinar

yang ahli dibidang fiqh. Di bidang ilmu tasawufterkenal Ibn Masarrh yang melontarkan ide "Nur yang mensucikan".

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa ini, setidaknya didukung oleh adanya kekuatan sistem pendidikan Islam yang integral dan dinamis. Melalui proses kelembagaan ini, Pendidikan Islam telah mampu menghasilkan cendikiawan besar pada hampir di segala bidang keilmuan. Kebebasan ilmiah yang dikembangkan sangat ditopang oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada setiap lembaga pendidikan, terutama perpustakaan. Di sisi lain, dinamika yang demikian masih terbungkus dengan akhlak Islami yang diperlihatkan, baik oleh guru maupun oleh muridnya. Di sinilah sesungguhnya kekuatan dan keunggulan pendidikan Islam abad pertengahan yang demikian kondusif bagi pengembangan peradaban umat manusia (Fextoria, 2023)

Peranan Andalusia sebagai pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan di Eropa pada abad pertengahan sangatlah besar. Kekuasaan Islam di Andalusia yang berlangsung selama hampir delapan abad mempunyai arti yang besar bagi perkembangan kegiatan keilmuan, tidak hanya bagi masyarakat Andalusia, tetapi juga bagi masyarakat Eropa dan dunia pada umumnya (Meizontara et al., 2023).

KESIMPULAN

Sejarah pendidikan Islam sudah melalui catatan panjang yang bisa dikatakan berawal dari proses pendidikan dalam rumah dan masjid. Kemudian asas pola pendidikan dikukuhkan lagi melalui fase Mekkah dan Madinah, berlanjut ke zaman para sahabat Khulafau al-Rasyidin, berterusan ke periode Dinasti Umayyah, berkembang pada periode Abbasiyah, berterusan ke periode Khalifah Usmaniah, menjalar sehingga ke Eropa, dan pada masa puncak keilmuan proses pendidikan berjalan terus menerus di masjid-masjid, dan abad ke-5 Hijriyah kurang lebih di era Imam Ghazali, muncul sebuah pola baru dalam dunia pendidikan Islam, bermula dengan Madrasah Nizhamiyah yang didirikan oleh Nizamul Mulk. Sejak Nizhamiyah, maka tren pendidikan Islam di peringkat tinggi mengarah kepada penggabungan empat madzhab dalam satu madrasah.

Perkembangan pendidikan dalam wilayah-wilayah Islam tersebut apabila dijalankan sesuai dengan penerapan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan, maka tidak menutup kemungkinan akan melahirkan pendidik-pendidik dan guru-guru

hebat di masa akan datang yang dapat melahirkan peluang pengembangan sumber daya manusia di wilayah pendidikan tersebut dijalankan. Selain itu, potret pendidikan ini juga dapat mewarnai berbagai sisi kehidupan masyarakat disekitarnya terutama pengaruhnya dalam sistem politik, sosial, seni, budaya, kultur yang kemudiannya membentuk sistem pendidikan Islam yang terorganisir baik sehingga dapat memberikan sumbangan besar terhadap hidup dan kehidupan umat Islam untuk menuju perkembangan keilmuan dan keintelektualan mereka dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyulita, N., Uswatun Hasanah, B., & Halim, A. (2024). Pendidikan Islam Di Andalusia: Cahaya Ilmu Di Semenanjung Iberia. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(1), 53–59. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/index>
- Fextoria. (2023). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(2).
- Hanafi, M. (2019). Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail. *As-Sabiqun*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i2.353>
- Hasanah, U., Zulmuqim, Kosim, M., & Shiddiqi, M. H. A. (2024). Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Masa Kini. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 55–70.
- Ichsan, Y. (2020). Kontribusi Peradaban Andalusia terhadap Barat dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini. *At-Taqaddum*, 12(2), 113–134. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6257>
- Makmur, H. H. (2019). Pendidikan Islam: Analisis dari Perspektif Sejarah. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 66. <https://doi.org/10.33506/jq.v7i2.370>
- Meizontara, A., Susanti, E., Nurhasanah, H., Munir, I., & Mindani. (2023). Pola Pendidikan Islam Di Andalusia Masa Kekuasaan Abdurahman Addakhir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09(05), 4190–4201.
- Nurul, H. S. et al. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Di Andalusia. *Journal Islamic Education*, 1(4), 856.